

Optimalisasi Pengelolaan ZISWAF untuk Mendukung Pencapaian SDGs di Indonesia

Puji Purnawan^{1*}, Nur Rahmi Irfaniah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : pujipurnawan21@gmail.com^{1*}, nurrahmiirfaniah197@gmail.com²

Korespondensi penulis : pujipurnawan21@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the contribution of Zakat, Infaq, Alms, and Waqf (ZISWAF) in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia through a descriptive qualitative approach using a literature review method. ZISWAF as an instrument of Islamic philanthropy is considered to have great potential in reducing poverty, social inequality, and providing basic services in a sustainable manner. The results of the study show that although the collection of ZISWAF funds has increased, challenges remain in the form of low zakat literacy, lack of technological innovation, and uneven trust in management institutions. Case studies on productive zakat and education waqf programs show positive results on economic empowerment and increased access to education. This study emphasizes the importance of collaboration between the government, the private sector, and the community as well as strengthening governance, public education, and the adoption of digital technology as a strategic step in optimizing the role of ZISWAF in achieving the SDGs. This study makes a conceptual contribution in integrating the Islamic philanthropic approach with sustainable development strategies in Indonesia.*

Keywords: ZISWAF, SDGs, Islamic philanthropy.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tinjauan literatur. ZISWAF sebagai instrumen filantropi Islam dinilai memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan, ketimpangan sosial, dan menyediakan layanan dasar secara berkelanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun penghimpunan dana ZISWAF mengalami peningkatan, tantangan tetap ada dalam bentuk rendahnya literasi zakat, kurangnya inovasi teknologi, dan belum meratanya kepercayaan terhadap lembaga pengelola. Studi kasus pada program zakat produktif dan wakaf pendidikan menunjukkan hasil positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan peningkatan akses pendidikan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat serta penguatan tata kelola, edukasi publik, dan adopsi teknologi digital sebagai langkah strategis dalam mengoptimalkan peran ZISWAF dalam pencapaian SDGs. Studi ini memberikan kontribusi konseptual dalam mengintegrasikan pendekatan filantropi Islam dengan strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: ZISWAF, SDGs, filantropi Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pada tanggal 25 September 2015, dunia menyepakati Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai agenda global yang harus dicapai hingga tahun 2030 (United Nations, 2015). SDGs berisi 17 tujuan utama yang mencakup berbagai aspek penting seperti pengentasan kemiskinan, kesenjangan sosial, perubahan iklim, serta perlunya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Sugianto, 2023). Setiap negara termasuk Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan agenda ini dengan menyusun berbagai kebijakan dan program pembangunan yang terintegrasi dengan tujuan SDGs (Bappenas, 2019).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia menghadapi tantangan signifikan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam mengatasi kemiskinan, ketimpangan sosial, serta penyediaan layanan dasar seperti pendidikan dan Kesehatan (Putri & Choiri, 2024). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 26,5 juta jiwa atau 10,64% dari total penduduk Indonesia hidup dalam kondisi kemiskinan (BPS, 2018). Angka ini mencerminkan masih banyaknya kebutuhan sosial yang harus dipenuhi serta kesenjangan yang perlu diatasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera (Suhendar et al., 2024).

Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia membutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan lembaga filantropi Islam (Khanifa, 2018). Dalam konteks ini, zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) menjadi instrumen penting yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan, dan pembangunan berkelanjutan (bin Lahuri et al., 2021). Buktinya, Indonesia menempati posisi teratas sebagai negara paling dermawan di dunia. Hal tersebut tercermin dari luas tanah wakaf dan potensi wakaf yang dimiliki. Menurut Tarmizi Tohor, Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, total luas tanah wakaf di Indonesia mencapai 522.517 meter persegi tersebar di 390.241 lokasi, dengan potensi wakaf uang mencapai Rp 180 triliun setiap tahunnya (Sugianto & Mohammad, 2024).

Negara dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi bila mampu menurunkan angka kemiskinan, mewujudkan pemerataan pendapatan, serta menciptakan lapangan kerja yang luas (Sugianto, 2024). Salah satu instrumen pembangunan tersebut ialah dengan dana ZISWAF, beberapa tahun terakhir penghimpunan dana ZISWAF di Indonesia menunjukkan angka yang semakin meningkat. Misalnya, pada tahun 2019 perolehan menjadi lebih dari Rp10 triliun (BAZNAS, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang menyadari pentingnya berzakat dan berinfaq, serta potensi besar yang dimiliki ZISWAF untuk membantu mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengelolaan dan distribusi dana ZISWAF ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi masyarakat mengenai zakat dan cara berpartisipasi dalam pengumpulan dan distribusi ZISWAF. Penelitian oleh Hasanah et al., (2021) menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap kewajiban zakat masih rendah, yang berdampak pada partisipasi dalam pembayaran zakat. Selain itu, ada juga tantangan dalam

meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga pengelola zakat, terutama terkait dengan transparansi pengelolaan dana dan efektivitas program-program yang dijalankan.

Penelitian oleh (Grahesti et al., 2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga amil zakat. Ketimpangan antara jumlah dana yang terkumpul dan kebutuhan masyarakat yang besar masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Beberapa daerah, terutama di kawasan terpencil atau yang terkena bencana, masih kesulitan mendapatkan akses terhadap dana ZISWAF yang seharusnya dapat mereka manfaatkan.

Salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ZISWAF adalah melalui kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, lembaga zakat, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah dapat memperkuat regulasi melalui Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, sementara lembaga zakat perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana (Suprima, 2019). Sektor swasta dapat mendukung program-program ZISWAF melalui CSR, dan masyarakat perlu diedukasi lebih lanjut tentang pentingnya berpartisipasi dalam ZISWAF (Hisamuddin, 2018).

Dengan pendekatan yang tepat dan pengelolaan yang profesional, ZISWAF dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pencapaian SDGs di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ZISWAF dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ZISWAF, strategi pengelolaan yang tepat, serta kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak, diharapkan ZISWAF dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan SDGs di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia

Indonesia telah mengadopsi dan mengimplementasikan agenda Sustainable Development Goals (SDGs) sejak tahun 2015 sebagai bagian dari komitmen global. Proses implementasi ini mencakup penyelarasan kebijakan nasional, pelibatan multi-pemangku kepentingan, mobilisasi sumber daya, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang sistematis (Novita et al., 2024). Meski demikian, beberapa tantangan tetap ada, termasuk menyelaraskan SDGs dengan rencana pembangunan nasional dan regional, meningkatkan koordinasi vertikal dan horizontal, dan meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan

(Amirya & Irianto, 2023). Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam mewujudkan SDGs melalui upaya kelembagaan, pendanaan, mekanisme akuntabilitas, dan penjangkauan. Secara keseluruhan, perbaikan yang signifikan diperlukan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih adil dan berkelanjutan melalui implementasi SDGs di Indonesia.

Filantropi Islam dan ZISWAF sebagai Instrumen Pembangunan

Filantropi Islam, khususnya melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Waqf), memainkan peran penting dalam mengatasi kemiskinan dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi di komunitas Muslim. ZISWAF berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk transfer kekayaan dari orang kaya ke orang miskin (Solihin, 2022). Badan Nasional Amil Zakat (BAZNAS) di Indonesia mengumpulkan 21,3 triliun rupiah pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan 52,14% dari tahun 2021 dan menyoroti potensi filantropi Islam dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Zainudin, 2024). Filantropi Islam, yang berakar pada ajaran Al-Quran dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad, bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial melalui dua sistem distribusi utama: distribusi komersial dan sistem yang didasarkan pada keadilan sosial (Ahmad, 2022).

Potensi Ekonomi dan Peran Strategis ZISWAF dalam SDGs

Penelitian menyoroti potensi ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf) dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan restrukturisasi ekonomi, terutama dalam konteks pandemi COVID-19. Model penggalangan dana ZISWAF berbasis perusahaan yang selaras dengan prinsip-prinsip Syariah Maqashid menunjukkan janji dalam mencapai SDGs dan kesejahteraan masyarakat (Mustaqim, 2024). Manajemen efektif YBM PLN terhadap ZIS menunjukkan perannya dalam memberdayakan mustahik dan mengurangi kemiskinan, menyelaraskan dengan SDGs dan Maqashid Syariah. Potensi ZISWAF di Indonesia sangat signifikan, dengan mayoritas penduduk beragama, dan bukti sejarah menunjukkan kapasitasnya untuk membiayai suatu negara dan komunitasnya (Luqman Hakim et al., 2021).

Akuntabilitas dan Tata Kelola Lembaga ZISWAF

Penelitian ini meneliti akuntabilitas dan tata kelola di lembaga filantropi Islam yang mengelola dana zakat, infaq, sadaqah, dan waqf (ZISWAF) di Indonesia. Hal ini menyoroti pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam membangun kepercayaan publik dan memastikan pengelolaan dana yang efektif (Ekonomi et al., 2022). Manajemen ZISWAF yang

tepat dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi (Nuramalia). Hasanah et al., 2024 tahun). beberapa lembaga lokal masih menghadapi tantangan dalam penggalangan dana dan keterlibatan masyarakat (Ekonomi et al., 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tinjauan literatur (library research) untuk menganalisis kontribusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal ilmiah, laporan tahunan BAZNAS, publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), regulasi nasional terkait zakat, serta dokumen dari organisasi internasional seperti PBB dan UNDP. Teknik analisis dilakukan secara kualitatif dengan langkah identifikasi isu, klasifikasi peran ZISWAF dalam indikator SDGs, sintesis strategi pengelolaan, dan evaluasi tantangan serta potensinya dalam pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini berlandaskan pada kerangka interkoneksi antara ZISWAF, SDGs, dan maqashid syariah, serta menggunakan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data. Karena menggunakan data sekunder, hasil penelitian bersifat konseptual dan interpretatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga ZISWAF dan Filantropi Islam

Filantropi Islam adalah wujud dari nilai-nilai kedermawanan dalam Islam, yang tidak sekadar berupa empati sosial, tetapi juga tanggung jawab moral dan ibadah. QS. Al-Ma'un [107]: 1-7 menjelaskan konsep ini secara gamblang dengan menekankan pentingnya memberikan makan fakir miskin dan kepedulian terhadap anak yatim. Filantropi Islam berkembang dalam bentuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang kemudian dikelola secara institusional oleh lembaga ZISWAF (Nasrullah, 2015). Lembaga-lembaga ini menjadi mediator antara pihak yang kelebihan harta (muzakki) dan mereka yang kekurangan (mustahik), serta berfungsi mengelola dana secara sistematis, akuntabel, dan berdaya guna. Dengan sistem pengelolaan yang profesional, filantropi Islam berpotensi besar menjadi instrumen utama dalam pembangunan umat dan penyelesaian masalah kemiskinan struktural.

Pertumbuhan dana ZISWAF di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari Rp295 miliar pada 2005 menjadi lebih dari Rp10 triliun pada 2019 (BAZNAS, 2019). Kenaikan ini menunjukkan kesadaran masyarakat muslim yang makin tinggi dalam

menunaikan kewajiban zakat serta berpartisipasi dalam filantropi Islam. Lembaga ZISWAF menggunakan strategi fundraising yang berbasis dakwah ekonomi syariah dengan pendekatan-pendekatan seperti observasi sosial, perancangan program sesuai kebutuhan umat, promosi melalui media digital, serta penguatan jejaring dengan relawan dan donatur. Model penghimpunan ini bertujuan membentuk kesadaran, kepedulian, dan motivasi masyarakat dalam mendukung program sosial melalui ZISWAF.

Distribusi ZISWAF mengacu pada delapan golongan penerima (asnaf) yang disebutkan dalam QS. At-Taubah (9): 60. Pengelolaan distribusi dana oleh lembaga ziswaf kini tidak lagi bersifat konsumtif semata, tetapi juga produktif, mencakup program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial kemanusiaan, dan dakwah. Proses distribusi juga disertai dengan pendampingan dan pelaporan berbasis PSAK No. 45, yang menjamin akuntabilitas lembaga di mata publik. Dengan pendekatan ini, dana ZISWAF dapat memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Penguatan ZISWAF dalam Mendukung SDGs

Penguatan lembaga ZISWAF dalam menyongsong era SDGs mencakup tiga aspek utama: peningkatan kepercayaan publik, inovasi program, dan digitalisasi pengelolaan. Model interkoneksi antara ZISWAF, SDGs, dan maqashid syariah menggambarkan bahwa ZISWAF memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana distribusi sosial (funding to distribute) dan kontrol pengaliran dana (effort to flowing). Hal ini berarti ZISWAF tidak hanya menjadi alat untuk mengalirkan dana, tetapi juga menjadi mekanisme pengendali sosial yang mampu mengurangi ketimpangan secara berkelanjutan.

Dengan pengelolaan yang terstruktur, sinergis, dan berbasis maqashid syariah, ZISWAF dapat mendukung pencapaian tujuan SDGs seperti pengentasan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesehatan yang baik, pekerjaan layak, dan pengurangan kesenjangan. Penguatan kelembagaan, edukasi muzaki, redefinisi asnaf, serta orientasi program yang produktif menjadi kunci agar ZISWAF benar-benar berperan sebagai jembatan menuju keadilan sosial dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Redistribusi kekayaan melalui ZISWAF memungkinkan terjadinya pergeseran mustahik menjadi muzakki, memperkuat daya saing umat, dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi secara berkesinambungan.

Tantangan Pengelolaan ZISWAF

Meskipun potensi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) sangat besar dalam mendukung pembangunan dan pengentasan kemiskinan, pengelolaannya masih menghadapi sejumlah tantangan krusial. Rendahnya literasi zakat di kalangan masyarakat menyebabkan partisipasi muzaki belum optimal, sementara kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat belum merata akibat masih adanya kekhawatiran terkait transparansi dan akuntabilitas. Di sisi lain, terdapat ketimpangan antara dana yang berhasil dihimpun dengan kebutuhan mustahik yang terus meningkat. Tantangan ini semakin kompleks dengan minimnya inovasi program berbasis teknologi yang dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lintas sektor antara pemerintah, lembaga filantropi, swasta, dan masyarakat sipil, serta penguatan kebijakan tata kelola ZISWAF nasional agar lebih adaptif, akuntabel, dan berdampak nyata bagi kesejahteraan umat.

Studi Kasus: Program ZISWAF Produktif

Pengelolaan zakat secara produktif menjadi strategi penting dalam pemberdayaan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan. Zakat yang disalurkan tidak semata dalam bentuk konsumtif seperti bantuan kebutuhan dasar, namun juga dalam bentuk produktif seperti modal usaha dan pelatihan kewirausahaan bagi mustahik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong mustahik agar berdaya dan bertransformasi menjadi muzaki di masa depan. BAZNAS Provinsi Jawa Barat mengimplementasikan berbagai program zakat produktif, antara lain *Jabar Mandiri*, *Jabar Sehat*, *Jabar Cerdas*, dan *Jabar Peduli*. Salah satu contohnya adalah program inkubasi prausaha bagi petani, budidaya ikan dalam ember, pelatihan frozen food dan kelas memasak untuk UMKM. Kegiatan ini dijalankan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal, dan bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk BAZNAS kabupaten/kota dan lembaga masyarakat lainnya.

Program *Mustahik to Muzaki* dan *BAZNAS Community Development (BCD)* menjadi bentuk inovasi strategis untuk mendorong transformasi sosial dan ekonomi secara berkelanjutan. Evaluasi terhadap dampak program menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik, pengurangan tingkat kemiskinan material dan spiritual, serta pergeseran klasifikasi kesejahteraan rumah tangga ke arah yang lebih baik. Selain BAZNAS Provinsi Jawa Barat, contoh lain adalah BAZNAS Kabupaten Cirebon dengan program *Cirebon Sejahtera* yang berfokus pada pemberdayaan usaha mikro berbasis zakat produktif. Akuntabilitas lembaga zakat juga dijalankan melalui

prinsip amanah, profesionalisme, dan transparansi yang memperkuat kepercayaan muzaki dan efektivitas pendayagunaan dana zakat. Penyaluran zakat yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mustahik ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan.

5. KESIMPULAN

ZISWAF (zakat, infak, sedekah, dan wakaf) merupakan instrumen penting dalam filantropi Islam yang tidak hanya merefleksikan nilai kedermawanan dan ibadah, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs). Lembaga ZISWAF berperan sebagai perantara yang profesional dan akuntabel antara muzakki dan mustahik, dengan sistem penghimpunan dan distribusi yang semakin inovatif, termasuk penggunaan pendekatan digital dan program berbasis pemberdayaan. Potensi besar ZISWAF terbukti dari pertumbuhan dana yang signifikan dan dampaknya terhadap pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif, seperti yang dilakukan oleh BAZNAS di berbagai daerah. Namun, pengelolaan ZISWAF masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi, ketimpangan dana, dan kurangnya inovasi teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kelembagaan, edukasi kepada masyarakat, redefinisi asnaf, serta sinergi lintas sektor guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Jika dikelola dengan optimal dan terstruktur, ZISWAF dapat menjadi jembatan menuju keadilan sosial, transformasi mustahik menjadi muzakki, serta pengurangan kesenjangan sosial-ekonomi, sejalan dengan tujuan-tujuan utama SDGs dan maqashid syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, U. S. (2022). Zakat, infak, sedekah, wakaf dalam filantropi Islam. *Yasin*, 2(5), 749–761. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i5.1048>
- Amirya, M., & Irianto, G. (2023). Tantangan implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 187–198. <https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.38916>
- Badan Pusat Statistik. (2018). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2018. <https://www.bps.go.id/publication/2018/07/16/d98d4710f9abf90e85d79b95/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2018.html>
- Bappenas. (2019). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia. <https://sdgs.bappenas.go.id>

- bin Lahuri, S., Syamsuri, Kamaluddin, I., & Wulandari, Y. (2021). The role of zakat and waqf in Sustainable Development Goals (SDGs). *Albukhary Social Business Journal*, 2(2), 34–41. <https://doi.org/10.55862/asbjv2i2a004>
- Effendi, B., & Nariah, S. (2023). Strategi pengelolaan zakat dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 6(2), 218. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v6i2.20195>
- Ekonomi, J., Suib, M. S., Ni, H., Ayu, S. N., Sabrina, A., Zahro, F., Yuni, D., Rahmawati, E., Nurjannah, I., & Witri, A. C. (2022). Akuntabilitas fundraising ZISWAF untuk meningkatkan customer trust di MWC NU Paiton. 01, 35–43.
- Fitria Arina Suhendar, Ruli Vita Sari, Trias Pangesti, Zakiyya Muflih Gusma Putra, A. P. A. S. (2024). The impact of poverty on education. 8(2), 39–47. https://doi.org/10.1007/978-3-319-22807-5_4
- Grahesti, A., Hutami, A. S., Sari, N. N., & Rohmah, J. M. (2023). Mengurai permasalahan pendistribusian zakat dengan analisis SWOT: Studi kasus di lembaga amal zakat Daarut Tauhid Solo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1411–1420.
- Hasanah, U., Maghfur, M., & Qomar, M. N. (2021). Literasi zakat: Interpretasi masyarakat terhadap kewajiban membayar zakat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(1), 83–92. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i1.3822>
- Hisamuddin, N. (2018). Transparansi dan pelaporan keuangan lembaga zakat. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(2), 327. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i2.3049>
- Khanifa, N. K. (2018). Penguatan peran ZISWAF dalam menyongsong era SDGs: Kajian filantropi BMT Tamzis Wonosobo. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 149–168. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i2.2329>
- Luqman Hakim, M., Mitra, P., Nabila, F., Al-Badawi, A., & Panorama, M. (2021). The role of ZISWAF in restructuring Indonesia's economy in the COVID-19 era. *Berajah Journal*, 2(1), 167–176. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.70>
- Mustaqim, D. A. M. (2024). Development of corporate-based ZISWAF fundraising model in realizing SDGs from maqashid syariah perspective. *International Economic and Finance Review*, 3(1), 31–50. <https://doi.org/10.56897/iefr.v3i1.46>
- Nasrullah, A. (2015). Pengelolaan dana filantropi untuk pemberdayaan pendidikan anak dhuafa: Studi kasus pada BMH cabang Malang Jawa Timur. *HUNAFIFA: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.377.1-18>
- Putri, A. Z., & Choiri, M. (2024). Efficiency of SDGs implementation in village sustainable development to reduce income distribution inequality. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 34(1), 46–63. <https://doi.org/10.20473/jeba.v34i12024.46-63>
- Ridwan, I. F. (2022). Filantropi Islam: Peran dan problematika dalam pencapaian Sustainable Development Goals. *La Zhulma | Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.70143/lazhulma.v1i1.27>

- Solihin. (2022). Pengelolaan dana filantropi dan pemberdayaan masyarakat miskin. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 122–132. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.397>
- Sugianto, S. (2023). Implementasi program Kampung SDGs dalam mewujudkan ekonomi kreatif di PP. Raudlah Darus Salam Desa Sokurejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4758–4764. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/2238>
- Sugianto, S. (2024). Model pemberdayaan zakatnomic dalam mendukung pengentasan kemiskinan di era VUCA. *I'thisom: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 186–207. <https://ejournal.staialutsmani.ac.id/index.php/ithisom/article/view/124>
- Sugianto, S., & Mohammad, F. (2024). Waqaf produktif: Menggerakkan perekonomian rakyat menuju ketahanan ekonomi berkelanjutan. *Opportunity Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–145. <https://doi.org/10.55352/opportunity>
- Suprima, H. R. (2019). Regulasi pengelolaan zakat di Indonesia. 6(1), 132–146.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2015). Sustainable Development Goals. <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Zainudin, M. (2024). Filantropi Islam dalam pertumbuhan ekonomi umat melalui ZISWAF. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4089–4101. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.860>